



## INTISARI

Penelitian ini berupaya menganalisis dimensi spasial pembangunan ekonomi Indonesia dengan menjawab tiga pertanyaan terkait aspek geografi, ekonomi dan geografi ekonomi, yaitu *where*, *how* dan *why* serta pertanyaan yang terkait dengan strategi percepatan pembangunan ekonomi provinsi-provinsi tertinggal di Indonesia. Pertanyaan *where* meliputi di mana lokasi pusat pertumbuhan ekonomi dan lokasi kantong kemiskinan di Indonesia. Pertanyaan *how* meliputi bagaimana ketimpangan antarprovinsi di Indonesia dan transformasi struktural PDRB provinsi di Indonesia. Pertanyaan *why* terkait faktor-faktor daya saing daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis sistem informasi geografis (SIG), analisis indeks Moran, analisis indeks entropi Theil, analisis indeks Williamson, analisis koefisien variasi, hipotesis Kuznets, analisis indeks transformasi struktural, analisis model persamaan simultan berulang dan analisis diskriminan. Analisis SIG dan analisis indeks Moran digunakan untuk menganalisis lokasi pusat pertumbuhan ekonomi serta lokasi kantong kemiskinan di Indonesia. Analisis indeks entropi Theil, analisis indeks Williamson, analisis koefisien variasi dan hipotesis Kuznets digunakan untuk menganalisis ketimpangan antarprovinsi di Indonesia. Analisis indeks transformasi struktural digunakan untuk menganalisis transformasi struktur PDRB provinsi di Indonesia. Analisis model persamaan simultan berulang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor daya saing daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan di Indonesia, sedangkan analisis diskriminan digunakan untuk membantu merumuskan strategi percepatan pembangunan ekonomi provinsi-provinsi tertinggal di Indonesia.

Temuan-temuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lokasi pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 1994-2012 meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Sedangkan lokasi kantong kemiskinan di Indonesia pada periode 1994-2012 meliputi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Lampung, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. Terkait hasil analisis indeks Moran, lokasi pusat pertumbuhan dan kantong kemiskinan di Indonesia periode 1994-2012 menunjukkan nilai indeks Moran yang positif dan signifikan. Nilai indeks Moran yang positif dan signifikan berarti terjadi pengelompokan wilayah yang memiliki karakteristik sama; 2) Hasil analisis ketimpangan antarprovinsi baik dengan menggunakan indeks entropi Theil, indeks Williamson maupun koefisien variasi menunjukkan terjadinya ketimpangan antarprovinsi di Indonesia. Terkait dengan hipotesis Kuznets, hipotesis Kuznets tidak berlaku pada perekonomian Indonesia; 3) Hasil analisis indeks transformasi struktural provinsi-provinsi di Indonesia periode 1994-2012 menunjukkan terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi



dan kecepatan transformasi struktural. Masih banyak provinsi-provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tinggi yang mengandalkan sektor pertanian sebagai kontributor utama dalam perekonomiannya; 4) Pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan dan pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan di Indonesia, di mana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dana bagi hasil, tingkat inflasi, BI rate, pelabuhan dan *dummy* provinsi; 5) Dana bagi hasil merupakan prediktor terbaik untuk membedakan pencapaian pembangunan ekonomi antara kelompok provinsi-provinsi tertinggal dan kelompok provinsi-provinsi tidak tertinggal. Prediktor-prediktor lainnya meliputi dana alokasi, kontribusi sektor pertanian, pelabuhan dan kredit provinsi.

**Kata kunci:** pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan, transformasi struktural, spasial



## ABSTRACT

This research aims to analyze spatial dimension of Indonesian economic development by addressing three major questions: *where*, *how* and *why* as well as some questions which is concerned with acceleration strategy of economic growth in provinces of Indonesia that still lagged behind. The idea of 'where' concerns the location of economic development tend to agglomerate and regions which has high incidence of poverty in Indonesia. The idea of 'how' concerns how inequality in interprovincial region in Indonesia and Gross Domestic Regional Product (GDRP) structural transformation. The question of 'why' explains some factors of competitiveness which can affect towards economic growth and imbalance development in Indonesia.

The method analysis used in this research consist of analysis of geographic information systems (GIS), Moran index analysis, Theil entropy index analysis, Williamson index analysis, analysis of the coefficient of variation, Kuznets hypothesis, analysis of structural transformation index, recursive simultaneous equation model analysis and discriminant analysis. GIS analysis and analysis Moran index is used to analyzed the location of the center of economic growth and the location of poverty regions in Indonesia. Theil entropy index analysis, Williamson index analysis, coefficient of variation analysis and Kuznets hypothesis are used to analyze the inequality between provinces in Indonesia. Analysis of structural transformation of index also used to analyzed the structural transformation of provincial GDP in Indonesia. Recursive simultaneous equation model analysis is used to analyze the factors that affect competitiveness of the region's economic growth and inequality in Indonesia, while the discriminant analysis is used to help formulate a strategy of rapid economic development lagging provinces in Indonesia.

The findings of this research include: 1) The central location of economic growth in Indonesia in 1994-2012 period which include North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Nusa Tenggara, Central Kalimantan, South Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi and Southeast Sulawesi. While the location of poverty regions in Indonesia in 1994-2012 period include Nanggroe Aceh Darussalam, Lampung, Central Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, Central Sulawesi, Southeast Sulawesi, Maluku and Papua. Related to the analysis result of Index Moran, the central location growth and poverty regions in Indonesia in 1994-2012 indicate positive and significant Moran Index value. Positive and significant Moran Index value means that there were grouping areas with similar characteristics; 2) The analysis result of inequality between provinces either by using Theil entropy index, Williamson index or coefficient of variation indicates inequality among provinces in Indonesia. Related to Kuznets hypothesis, Kuznets hypothesis did not apply to the economy of Indonesia; 3) The analysis result of structural transformation index of the provinces in Indonesia in 1994-2012 period indicates negative correlation between economic growth and structural transformation speed. There were still many provinces with high



economic growth that rely on the agricultural sector as the major contributor to the economy; 4) Economic growth and poverty rate had significant relationship and negative influence on inequality in Indonesia, where economic growth was influenced by the revenue-sharing, inflation rate, BI rate, port and dummy of province; 5) Revenue-sharing was the best predictor to distinguish the achievement of economic development between the lagging provinces group and not lagging provinces group. The other predictors included the allocation of funds, agricultural sector contribution, port and provincial credit.

**Keywords:** economic growth, poverty, inequality, structural transformation, spatial